

**PENGARUH METODE MENGHAFAK TERHADAP PEMBELAJARAN  
ALQURAN HADITS SISWA MIS ANNASAPPU  
KEC. BONTONOMPO KAB.GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JUMASIAH**  
**105190128410**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1435 H / 2014 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Pembelajaran Alquran Hadits MIS Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

**Nama** : **Jumasiah**

**NIM** : **105190128410**

**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan didepan tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 15 Sya'ban 1435 H  
13 Juni 2014 M

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd**  
**NIDN. 9909005374**

**Dra. A. Fajriwati T,MA.M.Pd**  
**NBM.1035356**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, dibuatkan atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , 15 Sya'ban 1435 H  
13 Juni 2014 M

**Peneliti**

**JUMASIAH**

**Nim : 105190128410**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah Dengan segenap kerendahan hati dan fikiran, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Sebab dengan rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa pula penulis mengucapkan salam dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarganya, sahabat dan pengikutnya yang tetap konsekuen terhadap ajaran Agama Islam yang dibawanya.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengalami hambatan dan tantangan selama proses penyusunan skripsi ini, namun berkat motivasi dan dukungan secara langsung dan tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis, oleh sebab itu penulis sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis Nursiah dan ayahanda Massiri , suamiku Ahmad dan anak kami tercinta Muh. Idil Faiz serta saudara-saudaraku yang dengan sabar membimbing dan memotivasi

penulis serta memberikan bantuan moril dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak DR. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan, pembinaan serta perhatiannya kepada penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta para Pembantu Dekan fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan baik semenjak dibangku kuliah maupun sampai selesai.
5. Bapak Dr. H. Abd. Rahim Razaq M.Pd dan Ibu Dra A. Fajriwati, T,MA, M.Pd pembimbing bagi penulis.
6. Ibu kepala sekolah MIS Annasappu dan para guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data-data yang diperlukan.
7. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi yang luar biasa bagiku, sehingga skripsi ini dapat rampung dan diselesaikan.

8. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah swt. Kami memohon agar semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya, amin.

Makassar ,15 Sya'ban 1435 H  
13 Juni 2014 M

Penulis

JUMASIAH



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pendidikan Alquran Hadits .....	7
B. Tujuan dan Pembelajaran Alquran Hadits .....	10
C. Metode Pembelajaran Alquran Hadits .....	16
D. Pembelajaran Menghafal Alquran dan Hadits .....	24
E. Manfaat Metode Menghafal Alquran Hadits pada peserta didik.....	31
F. Pengaruh metode menghafal terhadap pembelajaran Alquran hadits.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Operasional Variabel .....	35
E. Populasi dan Sampel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Metode pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu kec. Bontonompo kabupaten Gowa.....	45
C. Faktor-faktor yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal Alquran hadits di MIS Annasappu kec. Bontonompo kabupaten Gowa .....	48
D. Pengaruh metode menghafal dalam pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu kecamatan Bontonompo kabupaten gowa.....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi.....	36
Tabel 2 Keadaan Sampel .....	38
Tabel 3 Data Kepala Sekolah.....	42
Tabel 4 Keadaan Tenaga Pengajar.....	44
Table 5 Keadaan Sarana dan prasarana .....	45
Tabel 6 Tanggapan responden tentang metode pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu .....	47
Tabel 7 Tanggapan responden tentang respon siswa dalam metode menghafal pembelajaran Alquran hadits .....	50
Tabel 8 Tanggapan responden tentang pengaruh metode menghafal pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu .....	52

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia Indonesia seutuhnya yang diidealisasikan menjadi titik puncak pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati masih menjadi dambaan kita, ketika sosok yang seharusnya belum lagi ditemukan pada saat arus globalisasi dan pasar bebas terus menerpa secara keras. Dari sini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi anak-anak, jelaslah mengapa anak-anak hidupnya dimasyarakat nanti karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insane yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian yang utama. Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernism yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai maka dari itu, hendaknya pendidikan

menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perlembagaan individu anak-anak baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam kaffah.

Agama Islam menganjurkan sebuah tuntutan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntutan tersebut terdapat dalam Alquran dan Al hadits. Alquran telah melahirkan disiplin ilmu yang baik seperti ilmu nahwu, syaraf, badi, ushul falsafah, ppolitik, ekonomi, social dan sebagainya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-An'An ayat 155 sebagai berikut :



Terjemahnya :

Dan Alquran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati,  
Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.

(Kemenag, RI 2011).

Alquran selain syarat dengan substansi dan informasi jg memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia. Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniah/keimanan dan ketakwaan kepada Allah

Swi dalam diri peserta didik, terkait dalam menyampaikan pesan-pesan ilmiah, sebab dengan metode yang tepat, maka pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah) walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar guru dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang menciptakan suasana belajar mengajar yang member respon terhadap usaha guru tersebut oleh sebab itu metode mngajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat disesuaikan dengan berbagai factor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Proses pembelajaran mempunyai dua yaitu aspek ideal dan aspek teknik, secara ideal harus selalu diingat bahwa program pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu yang harus menjadi pedoman utama adalah bagaimana mengusahakan perkembangan peserta didik yang optimal baik sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar sebagai pendidik dan diwujudkan dalam cara pendekatan pendidik terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, serta dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok klasikal.

Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran adalah merupakan kerja sama antara guru dan peserta didik. Namun demikian metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting didalam keseluruhan interaksi pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh seorang pendidik bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang terbaik atau cocok untuk semua situasi dalam mata pelajaran.

## **B . Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Alquran Hadits di MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Faktor-faktor yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal Alquran Hadits di MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
3. Bagaimanakah pengaruh metode menghafal dalam pembelajaran Alquran Hadits di Mis Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

### **C . Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Alquran Hadits di MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal Alquran Hadits di MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode menghafal dalam pembelajaran Alquran Hadits di Mis Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?

### **D .Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan/wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada siswa dalam pembelajaran agama khususnya pelajaran Alquran hadits.
- b. Pertimbangan bagi orang tua, guru dan sekolah dalam menanamkan pendidikan agama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Alquran Hadits

##### 1. Pengertian Alquran Hadits

Secara Bahasa Qara'a mempunyai arti: mengumpulkan, *atau menghimpun menjadi satu* Kata Qur'an n dan Qira'ah keduanya merupakan masdar (infinitif) diambil dari kata kerja lampau (Fi'il Madhi) yaitu. Qara'a-Qiraatan- Quranan.

Kata Qur'anah pada ayat di atas berarti qiraatuhu yaitu bacaannya atau cara membacanya. Terdapat berbagai macam definisi Qur'an, diantaranya definisi menurut Abdul Wahhab Khalaf (2009), yaitu: Firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan perantara Jibril dalam bahasa Arab. Dan, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara



mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Selanjutnya dalam kamus Alquran secara istilah adalah “Firman Allah SWT yang menjadi mu’jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar”

Chatib, Muardi (2009) mengemukakan bahwa :

“Alquran merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia.”

Banyak ilmu yang lahir dari Alquran, baik itu yang berhubungan langsung dengannya seperti Ujumul Qur’an, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari Alquran seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang lainnya. Allah Swt Berfirman dalam (Q. S Al-Baqarah 2:2):



Terjemahnya :

“Kitab (Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Menurut Ahmad Syarifuddin (2004:16) ,mengemukakan

“Alquran menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami. Maka, mau

tidak mau Alquran harus mampu menjawab berbagai problematika yang terjadi dalam masyarakat”

Dari beberapa defenisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Alquran dan hadits merupakan landasan utama, pedoman bagi umat manusia khususnya anak didik dalam pengembangan moral, etika dan religiusnya untuk kedepan.

Selanjutnya Istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan dan otoritas Nabi saw atau sumber kedua hukum Islam setelah Alquran. Meskipun begitu, pengertian kedua istilah tersebut tidaklah serta merta sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Para ulama dari masing-masing disiplin ilmu menggunakan istilah tersebut didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sehingga mengkonkskuensikan munculnya rumusan pengertian keduanya secara berbeda pula.

Nanang Gojali (2013:10) mengemukakan bahwa:

“Kata *hadits* merupakan *isim* (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan”.

Bentuk jamak dari *hadits* yang lebih populer di kalangan ulama muhadditsin adalah *ahadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*. Masyarakat Arab di zaman Jahiliyyah telah menggunakan kata *hadits*

ini dengan makna “pembicaraan”, hal itu bisa dilihat dari kebiasaan mereka untuk menyatakan “hari-hari mereka yang terkenal” dengan sebutan *ahadits*.

Apabila hadits dikaitkan dengan tumbuh kembangnya ke-Islaman di dunia Islam, dapat diperkirakan bahwa hadits merupakan ayat-ayat Alquran menginspirasi lahirnya ilmu tauhid, ilmu fiqh yang membahas keislaman dalam arti ibadah dan amaliah praktis.

Jadi Alquran Hadits yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

## **B. Tujuan dan Pembelajaran Alquran Hadits**

### **1. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits**

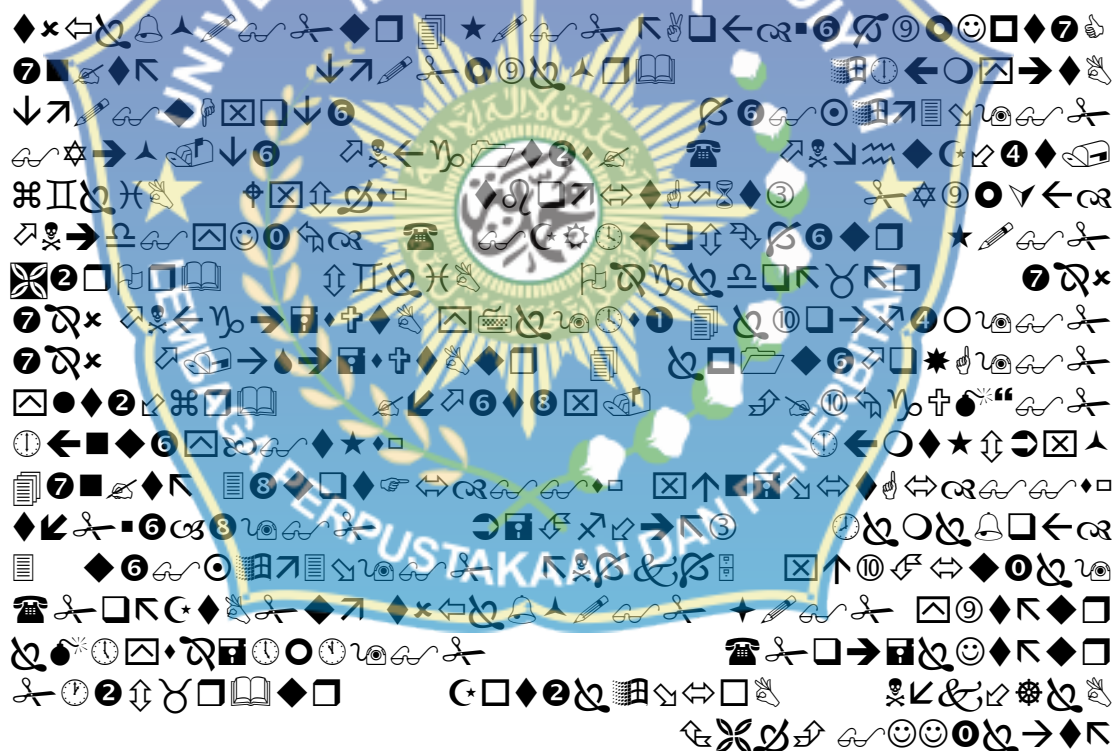
Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Suryosubroto (1997:25) mengemukakan bahwa :

“Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa”

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus difahami sebagai tujuan pembelajaran Alquran Hadits terutama tujuan pembelajaran Alquran. Allah Swt berfirman dalam Q.S

Al-Fath (48:29) :



Terjemahnya :

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka

dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (Kementrian Agama 2011).

Berangkat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menarik satu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Alquran Hadits adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Alquran Hadits, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran Alquran Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Alquran Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Meager memberi batasan yang lebih luas tentang tujuan

pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa.

Perumusan tujuan pembelajaran Alquran Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Menurut Muardi Chatib (1983:39) Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Alquran Hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

1. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titiktolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
2. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.

Kegiatan pembelajaran Alquran Hadits sebagai salah satu bidang studi pada pendidikan Madrasah, mempunyai fungsi yang sama dengan bidang studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah Tujuan Pendidikan Nasional, dan tentunya merupakan bagian dari upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan pembelajaran Alquran Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Alquran Hadith dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan mata pelajaran Alquran Hadits menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran Alquran Hadits yang dapat dikembangkan dan disajikan.

Gambaran tentang bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tersurat dalam rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sudah mulai jelas. Pada tujuan mata pelajaran misalnya, tujuan pertama menggambarkan bahwa siswa diharapkan dapat mengenal, memahami dan mampu mempergunakan konsep-konsep dasar Alquran Hadits yang berguna. Di sini di gambaran perilaku yang diharapkan telah dirumuskan. Namun sampai sejauh ini kita belum mendapat gambaran tentang konsep-konsep dasar yang berguna, maka untuk menentukan luas dan dalam serta aneka ragam materi pembelajaran yang menjadi isi mata pelajaran itu perlu pula dirumuskan tujuan sebagai acuan. Tujuan itu adalah tujuan pembelajaran.

## 2. Kurikulum Pembelajaran Alquran Hadits

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Alquran dan Hadits MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Kurikulum Alquran dan Hadits MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Alquran Hadits disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk :

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt,
2. belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Ruang lingkup pengajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:



1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Alquran
2. Hafalan surat – surat pendek
3. Pemahaman kandungan surat – surat pendek
4. Hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

Selanjutnya pendidikan Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Alquran HAdits memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Zakiah Darajat (2011:89) mengemukakan bahwa :

Mata pelajaran Alquran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. pengertian Kurikulum Sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Alquran Hadits sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, akan tetapi secara substansial mata pelajaran Alquran hadits memberikan kontribusi dalam

memberikan motivasi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Alquran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Metode Pembelajaran Alquran Hadits

Menurut Ramayulis (2001:2) berpendapat bahwa:

Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.

Sedangkan menurut Supriyadi Saputro metode adalah

Cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pengajaran Alquran Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Alquran Hadits di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar Alquran Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Alquran Hadits kepada anak didik.

Dengan demikian, metode pembelajaran Alquran Hadits adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi

pembelajaran Alquran Hadits dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam Alquran juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi-strategi : firman Allah dalam Q. S An-Nahl (16 :125)



Terjemahnya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama,2011)

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Alquran Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar Alquran Hadits. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pengajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan

yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.

Menurut Arif, Armai (2002:10) Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar Alquran Hadits adalah:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
5. Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
7. Menegakkan "*Aswah Hasanah*".

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode yang dimaksudkan dalam pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Metode Drill (latihan)

Metode latihan (Drill) atau metode training merupakan cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan berlangsung dengan cara berulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Metode latihan pada umumnya di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik peserta didik.

Kelebihan metode latihan (Drill) menurut Asra (2008:15) adalah :

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Adapun kelemahan metode latihan (drill):

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik.
2. Kadang latihan yang dilaksanakan membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku.

### b. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik pendidik maupun orang luar yang di undang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Dengan metode demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Adapun Kelebihan metode demonstrasi:

1. Memusat perhatian peserta didik.
2. Mengarahkan peserta didik berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Mengambarkan kepada peserta didik dengan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Kelemahan metode demonstrasi:

1. Derajat visibilitasnya kurang.
2. Memerlukan alat-alat yang khusus.

#### c. Metode Ceramah

Menurut Mudjiono (1999:197) mengemukakan bahwa :

Metode ceramah diartikan sebagai proses penyampain informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi

secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ceramah ini termasuk klasik.

Namun penggunaannya populer. Banyak pendidik memanfaatkan metode ceramah dalam pembelajaran. Oleh karena, pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Komunikasi antar pendidik dengan peserta didik pada umumnya searah. Oleh karena itu, pendidik dapat mengawasi secara cermat.

Kelebihan metode ceramah:

1. Membuat peserta didik pasif.
2. Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
3. Mengandung daya kritis peserta didik.
4. Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
5. Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan pembelajaran peserta didik.
6. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
7. Bila terlalu lama membosankan.

Adapun kelemahan metode ceramah, antara lain:

1. Pendidik mudah menguasai kelas.
2. Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar .
3. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
4. Mudah dilaksanakan.

d. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang pendekatannya menempuh dua cara, yaitu memberikan stimulus (Tanya jawab) dan mengadakan pengarahannya aktivitas belajar.

Metode tanya jawab merupakan penyajian materi dengan jalan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik (komunikasi dua arah). Melalui tanya jawab peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Jawaban yang dapat segera diperoleh jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

Adapun kelebihan metode tanya jawab menurut Wahab, Abdul Aziz (2009) mengemukakan bahwa

1. Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.
3. Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

Selanjutnya diantara kelemahan metode Tanya jawab adalah:

1. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik



rnenyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.

2. Memerlukan waktu lebih banyak.

e. Metode Resitasi.

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya.

Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif pembelajaran secara individual maupun kelompok.

Kelebihan metode resitasi menurut Mansyur (1996) mengemukakan bahwa :

1. Pengetahuan yang di peroleh peserta didik dari hasil pembelajaran, percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan minat dan bakat yang berguna, untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
3. Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
4. Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
5. Membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Kelemahan metode resitasi:

1. Peserta didik sering kali melakukan penipuan diri, karena hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa pembelajaran.
2. Adakalanya tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
3. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi pendidik, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.
4. Apabila tugas diberikan secara umum, kemungkinan seseorang peserta didik mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

Dari beberapa metode pembelajaran Alquran Hadits. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Tidak ada satu metode pembelajaran dianggap tepat untuk segala situasi. Sebab, suatu metode pembelajaran dapat dipandang tepat untuk suatu situasi, namun tidak tepat untuk situasi yang lain. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.

#### **D. Pembelajaran Menghafal Alquran dan Hadits**

Kemampuan dalam menghafal Alquran dan hadits bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk di miliki, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Alquran. karena membaca Alquran, terutama surat AL-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Alquran dalam shalat di pahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Demikian halnya dengan menghafal hadist. Seseorang

yang memiliki kemampuan hafal hadist, maka berarti ia tidak sekedar tahu amal dan perbuatan yang di lakukan berdasarkan hadist Nabi Saw, akan tetapi juga mampu menyebutkan hadist tersebut di luar kepala.

Dalam hal menghafal Alquran, penamaan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Alquran, memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam "dada" manusia mengingat dalam Alquran sendiri berasal dari kata qira'ah (bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna : agar selalu ingat, Wahyu yang diterima nabi SAW pada dasarnya telah terpelihara dari kemusnahan dengan dua cara utama: pertama menyimpannya kedalam "dada manusia" atau menghafalkannya, dan kedua, mencatatnya secara tertulis diatas berbagai jenis bahan yang bisa di tulis, semacam kulit binatang, pelepah kurma, dan tulang belulang.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah di terimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuandan pemahaman yang di peroleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Atkinson dan shiffrin (dalam Matlin, 1989):

“Sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Pertama, Sensory Memory (sensory memory), Kedua, ingatan jangka pendek (short term memory) dan Ketiga, ingatan jangka panjang (Long term memory).

Dalam mata pelajaran Alquran Hadits sejak dini anak perlu di latih menghafal atau mengingat secara efektif atau efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie (1984), meliputi 3 hal yaitu pertama recall, anak didik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala, kedua recognition anak didik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah di pelajari setelah melihat atau mendengarnya, ketiga, relearning: anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah di pelajarnya. dalam pembelajaran menghafal Alquran dan hadits di madrasah ibtdaiyah, tahap yang di lakukan adalah murid di upayakan untuk sampai pada tingkat recall, yakni murid mampu menghafalkan materi pelajaran Alquran dan Hadits di luar kepala. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (1996 :12) bahwa :

Pada saat mempelajari materi untuk pertama kali peserta didik mengolah bahan pelajar (fase fiksasi), yang kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi) , akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh diproduksi kembali.

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Dalam pembelajaran menghafal Alquran dan hadits materi dapat mengandung arti misalnya jumlah ayat dalam suatu surat, ayat-ayat Alqurannya itu sendiri, isi kandungan suatu surat dalam juz'amma, hadits-hadits dengan tema-tema tertentu, atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf-huruf hijaiyah. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam memori otaknya.

Kita menyadari bahwa Alquran dan hadits dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaedah dan aturannya sendiri dalam melafalkannya. Sehingga jika proses belajar menghafal Alquran dan hadits telah di mulai sejak dini maka akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafal Alquran dan hadits.

Tujuan pembelajaran menulis Alquran dan hadist adalah:

1. Aspek Pengetahuan (Knowing )

Alquran dan hadits merupakan dua hal yang terpenting dalam kehidupan umat islam. Menghafal Alquran dan hadist menjadi bagian dari upaya menanamkan isi kandungan keduanya bagi orang yang hendak mengamalkannya. Dengan menghafal Alquran dan hadist juga menjadi upaya untuk melestarikan dan ikut menjaga keontetikan keduanya. Terlebih

lagi Alquran, hafal ayat-ayat Alquran terutama surat AL-Fatihah dengan bacaan yang baik dan benar, menjadi syarat yang harus di penuhi dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan dengan hafal hadist-hadist Nabi Saw akan menambah keyakinan seseorang untuk mengikuti ajaran-ajaran nabi .Seseorang yang hafal hadist akan mudah untuk menunjukkan dan memberitahukan hadist yang menjadi landasan hukum suatu amal perbuatan kepada orang lain. Dengan hafal ayat-ayat Alquran dan hadist-hadist Nabi juga merupakan bagian dari perbuatan baik yang mendapat pahala dari Allah Swt. Pengetahuan dasar semacam inilah yang diajarkan kepada peserta didik.

#### 1. Aspek Pelaksanaan (Doing)

Dalam tujuan pembelajaran yang kedua ini, pelaksanaan yang di maksud adalah peserta didik terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma maupun hadist-hadist pilihan yang menjadi materi pelajaran.pembelajaran di lakukan secara bertahap. Diawali dengan pembelajaran menghafal yang paling sederhana yakni, menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya. Setelah itu,murid diajarkan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Setelah proses ini di kuasai,murid diajarkan menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat-ayat Alquran atau hadist-hadist nabi, kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan murid mampu untuk menghafal ayat-ayat dari suatu surat dalam juz'amma

ataupun suatu hadist. untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat di gunakan misalnya adalah audiolingual atau mimicry –memorization, sebagai langkah awal, terutama pada kelas satu MI, guru memberikan contoh cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, setelah itu guru meminta murid mengikutinya. Guru dapat menyediakan karton yang berisikan kolom-kolom yang berjumlah sama dengan jumlah huruf hijaiyah. Guru menunjukan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf alif ( ا ) molok adap ( ا ) 'ay furuh naged iapmas ( ا )-kolom yang telah di sediakan. Jika fasilitas media pembelajaran memungkinkan ,guru dapat memanfaatkan komputer/laptop yang di proyeksi dengan infocus, atau memutarakan VCD dengan VCD player dan televisi, cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Setelah murid melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, guru kemudian meminta murid-murid untuk menghafalkannya.

#### 1. Aspek Pembiasaan (Being)

Pembiasaan menjadi aspek penting dalam tujuan pembelajaran menghafal Alquran dan hadists. Pengetahuan dan Keterampilan menghafal yang murid kuasai dari ayat-ayat Alquran ataupun hadist-hadist yang telah dipelajari, tidak berhenti pada taraf sekedar tahu atau terampil menghafalkan saja. Kondisi itu di lanjutkan dengan proses pembiasaan agar apa yang telah ia ketahui dan kuasai tidak di lupakan. Pengetahuan itu menyatu dengan kepribadiaannya, hal ini di maksudkan agar apa yang ia ketahui atau kuasai tidak sekedar tahu, tetapi di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak

mudah di lupakan. Misalnya setiap akan tidur, anak terbiasa untuk membaca ayat-ayat Alquran, atau ketika membicarakan hal yang berkenaan dengan persaudaraan, misalnya, maka murid langsung mengingat dan melafalkan hadist yang berkenaan dengan persaudaraan. Untuk menjaga agar keterampilan dalam menghafalkan Alquran dan hadist ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran dan hadist-hadist, paling tidak ayat-ayat Alquran dari surat-surat dalam juz'ama dan hadist-hadist yang menjadi materi pelajaran. Teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk mencapai proses pembiasaan ini antara lain:

a). Shalat berjama'ah

Biasakanlah anak didik untuk melakukan shalat berjama'ah baik di sekolah ataupun di rumah, terlebih lagi shalat yang memiliki bacaan-bacaan yang di keraskan. Dengan shalat berjama'ah anak didik dapat membiasakan dan mengukur kemampuan hafalannya. Setelah shalat berjama'ah orang tua dapat melanjutkan dengan meminta anak menyetorkan hafalan ayat-ayat Alquran atau hadist-hadist yang telah di kuasainnya.

b). Menghafal secara berjama'ah.

Menghafalkan Alquran dan hadist secara berjama'ah, menjadi salah satu teknik yang tepat untuk membiasakan anak dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran ataupun hadist-hadist nabi. Hal ini dapat dilakukan dengan



membagi murid-murid ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok melafalkan dengan keras, kelompok yang lain melafalkan dengan suara yang pelan. Hal ini dapat dilakukan dengan bergantian. Dengan menghafalkan secara berjama'ah satu sama lain dapat saling mengoreksi kesalahan. Proses menghafal berjama'ah ini dapat dilakukan juga dengan keluarga di rumah.

c). Perlombaan.

Berbagai bentuk perlombaan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Di antaranya adalah perlombaan ketangkasan dalam menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma maupun hadist-hadist pilihan. Yang paling sederhana, guru dapat membagi murid kelas menjadi empat kelompok untuk saling unjuk kebolehan dalam menghafal ayat-ayat dalam juz'amma ataupun hadist-hadist pilihan yang menjadi materi pelajaran.

**E. Manfaat metode menghafal Alquran dan hadits pada peserta didik**

Metode menghafal Alquran hadits pada siswa yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Kurikulum Al-Qur'an dan Hadith MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Dengan demikian dalam pengembangan manfaat metode menghafal Al-Qur'an Hadits antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
2. belajar untuk memahami dan menghayati,
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
6. lebih mudah untuk memahami pelajaran

Selanjutnya pendidikan Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian

dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. pengertian Kurikulum Sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. (Nana Sukmadinata, 2007:59). Intinya adalah penelitian ini mendeskripsikan fenomena apa adanya yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian.

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan MIS Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dengan alasan memilih lokasi tersebut, karena disana adalah salah satu madrasah yang mempunyai kurikulum pembelajaran tentang Alquran Hadits. Adapun objek penelitian ini adalah Siswa MIS Annasappu di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur-unsur yang tidak lepas dalam penelitian dan dapat dikatakan variabel merupakan syarat mutlak dalam suatu

penelitian. Sebelum diuraikan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian variabel.

Sutrisno Hadi (1993:89) mendefinisikan :

Variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga yang dijadikan titik penelitian pada suatu penelitian adalah variabel, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun variabel utama dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu : pembentukan kepribadian anak usia dini merupakan variabel bebas dan urgensi pendidikan Islam merupakan variabel terikat.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan defenisi variabel secara operasional. Variabel penelitian yang dimaksud adalah:

1. Metode Menghafalsalah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu lebih meningkatkan kinerja belajar siswa.
2. Pelajaran Alquran Hadits adalah salah satu bagian dari pembelajaran Agama Islam yang membahas tentang fungsi dan tujuan Alquran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Agar dapat memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan data dari objek penelitian yang disebut

populasi. Sudjana mendefenisikan populasi adalah “semua nilai yang mungkin hasil dari menghitung ataupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Nana Sudjana,19982:5) Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993:102) mendefenisikan:

Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.

Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 103 Orang. Lebih jelas dapat dilihat tabel populasi sebagai berikut.

**Tabel I**  
**Keadaan populasi**

No	Responden	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	7	9	16
2.	Kelas II	9	12	21
3.	Kelas III	6	9	15
4.	Kelas IV	5	10	15
5.	Kelas V	7	12	19
6.	Kelas VI	6	11	17
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>63</b>	<b>103</b>

Sumber data: MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Tahun 2014

## 2. Sampel

Mengingat objek yang akan diteliti sangatlah besar jumlahnya, maka untuk memudahkan penelitian ini cara yang ditempuh adalah dengan menarik sampel, dengan kesimpulan dasar bahwa yang digunakan hanya sebagian saja dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian sampel oleh beberapa ahli penelitian sebagaimana berikut:

Mardalis (2004:55) menjelaskan bahwa, "Sampel adalah seluruh individu yang menjadi objek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi." Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993:104): mengemukakan bahwa, "Untuk sekedar incar-incar maka objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua<sup>8</sup> sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dinilai antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan bahwa sampel adalah sejumlah sasaran penelitian. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel yang diambil, haruslah *representative* atau mencerminkan populasi yaitu menyelidiki sebagian individu, situasi atau peristiwa. Dan karena populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah jumlah keseluruhan populasi sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan sampel**

No	Responden	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	1	2	3
2.	Kelas II	1	1	2
3.	Kelas III	1	1	2
4.	Kelas IV	1	1	2
5.	Kelas V	1	1	2
6.	Kelas VI	1	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>13</b>

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Alat bantu yang digunakan antara lain:

1. Pedoman wawancara, yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog atau mendapatkan data
2. Daftar angket, merupakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab dengan tertulis pula.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi



Obsevasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat situasi dan proses dalam metode menghafal pada pembelajaran Alquran Hadits Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, penelitian mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Mulyana (2002:130) bahwa

“Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”

Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu: wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara yang tidak berstruktur biasa juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open-ended interview), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara tidak berstruktur. Data yang diungkapkan peneliti dalam wawancara ini yakni data terkait dengan permasalahan penelitian.

## 3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data konkret yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam memecahkan masalah pokok, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menjelaskan sistem metode menghafal Alquran Hadits. Kendala-kendala apa yang ditemui guru dalam membentuk metode pembelajaran Alquran hadits di MIS Annassapu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Analisis kuantitatif, yaitu peneliti menggunakan rancangan deskriptif dengan mempresentasikan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan.

Adapun rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$n / N \times 100 \% \text{ (Tiro, 2004:242 )}$$

Dimana

% = Presentase

n = Frekuensi yang dicapai untuk setiap pilihan

N = Jumlah sampel

Dapat disimpulkan bahwa metode analisis yang dipakai dalam penelitian adalah analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan argumen-argumen dari informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassappu didirikan pada tanggal 19 bulan 9 tahun 1972 atas prakarsa masyarakat di Anassappu. Madrasah ini terletak di Anassappu desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Adapun susunan panitia pendirian madrasah Ibtidaiyah Anassappu adalah Laka Saharuddin Dg Liwang sebagai ketua, Dg Mabe sebagai sekretaris, dan Mansyur sebagai bendahara, sedangkan anggota terdiri dari Dg Bani, Dg Rate, Dg Situ dan Dg Jarung

Selama berdiri, kepemimpinan di Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam table berikut ini :

Table 3  
Daftar Nama kepala sekolah sejak Tahun berdiri sampai sekarang

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1.	Laka Saharuddin Dg Liwang	Kepala Madrasah	1972-1981
2.	Mansyur B	Kepala Madrasah	1982-1987
3.	ahmad Lebu Dg Siriwa	Kepala Madrasah	1988-1995
4.	St. Djumariah Dg Sambara	Kepala Madrasah	1996-2007
5.	Hj. St Djohari, A.Ma	Kepala Madrasah	2008-2010
6.	JUliati, S.Pd	Kepala Madrasah	2011-sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MI Muhammadiyah Anassappu 2014

##### 2. Visi dan Misi

Kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Anassapu, tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan serta disepakati bersama oleh pihak madrasah termasuk komite. Adapun visi misinya adalah

➤ Visi

“Terwujudnya generasi muda Islam unggulan yang mampu menerima tongkat estafet dan tanggung jawab bagi bangsa dan agama dimasa mendatang.”

➤ Misi

“Menanamkan budaya dan peningkatan belajar mengajar dan pengembangan kualitas kepribadian sswa yang agamais, cerdas, dan terampil, kritis, bertanggung jawab, berguna bagi bangsa dan Negara.

**3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta administrasi sekolah, madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Anassapi menggunakan 5 ruang dan 1 ruang kantor. Kelima ruang kelas digunakan untuk melakukan proses pembelajaran pada 6 kelas murid berjumlah 103 orang, yang artinya ada satu ruang kelas yang harus digunakan oleh dua rombongan belajar. Sementara ruang kantor digunakan sebagai ruang kerja untuk kepala sekolah dan guru. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4

Daftar Inventaris MIS Annasappu Kecamatan Bontonompo  
Kabupaten Gowa

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1 buah	baik
2.	Ruangan Belajar	5 buah	Baik
3.	Wc Guru dan Siswa	2 buah	Baik
4.	Kursi dan meja guru	5 buah	Baik
5.	Meja murid	115 buah	Baik
6.	Kursi Murid	112 Buah	Baik
7.	Kursi Tamu	1 Set	Baik
8.	Papan Tulis	6 buah	Baik
9.	Meja kepala Madrasah	1 buah	Baik
10.	Kursi Kepala Madrasah	1 buah	Baik
11.	Lemari	2 buah	Baik

Sumber Data : Dokumentasi MI Muhammadiyah Annasappu Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Annasappu terdapat 10 orang guru, yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan. Dari kesepuluh guru tersebut hanya satu orang PNS yang sekarang juga menjabat sebagai kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Table 5

Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Masa kerja	Jabatan
1.	Juliati, S.Pd.I Nip.197307172007102002	Strata Satu	15 tahun	Kepala Madrasah
2.	St. Rabasiah, A.Ma	Diploma dua	27 Tahun	Wali kelas II
3.	Rafiah, S.Pd.I	Strata Satu	10 tahun	Wali kelas VI

4.	St. Nurmiati, S.Pd.I	Strata satu	9 tahun	Guru Bidang Studi SBK
5.	Arifuddin, A.Ma	Diploma II	6 tahun	Wali kelas v
6.	Nur Aeni,B	SMEA	5 tahun	Wali kelas I
7.	Hermawati, A.Ma	Diploma II	2 tahun	Wali kelas III
8.	Suardi, S.Pd	Strata Satu	2 Tahun	Guru Matematika
9.	Sri Yulianti	MA	2 Tahun	Wali kelas IV

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Bulanan MIS Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, 2014

#### **B. Metode Pembelajaran Alquran Hadits di MIS Annassapu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

Dalam proses pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan indikator yang diruskan terlebih dahulu maka rangkaian. Pelaksanaan Pembelajaran akan lebih terarah. indikator yang dibuat menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Permasalahan pendidikan siswa selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya meningkatnya kemampuan siswa serta situasi dan kondisi lingkungan yang ada, disamping itu masih diberlakukannya sistem guru kelas di MIS Annasappu , dan cara pendekatan konvensional sudah dianggap tidak efektif serta menimbulkan kejenuhan di dalam kelas, oleh karenanya guru dituntut untuk selalu dan terus berupaya memperbaiki pengelolaan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Alquran hadits.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana termudah untuk meneliti, menyempurnakan dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran. Metode Drill and Practice dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang hanya menyampaikan materi dengan ceramah dan monoton menjadi bervariasi dan memberikan latihan-latihan sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat memotivasi siswa serta siswa semakin kreatif. Akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menghafal.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode *drill and practice*. Dan sejauh mana aktivitas siswa serta kemampuan mengerjakan tes.

Metode drill and practice memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Akan tetapi dari sekian banyak metode dalam pembelajaran Alquran hadits guru pada Mis Annasappu mencoba memadukan pula dengan metode menghafal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6

Tanggapan responden tentang metode pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu

No	Jawaban Responde	Frekuensi	Persentase
1	Metode Ceramah	3	24%
2	Metode Dril	5	38%



3.	Metode menghafal	5	38%
Jumlah		13	100%

Tabulasi angket No.3

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 13 orang menyatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah sebanyak 3 orang atau 24% ,dan sebanyak 5 orang atau 38% menggunakan metode drill. Sedangkan metode menghafal digunakan sebanyak 5 orang atau 38% dengan alasan metode menghafal cukup efektif dalam pembelajaran Alquran hadits di Mis Annasappu kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hal tersebut juga diperjelas oleh Juliati S.Pd.I (Guru Alquran hadits) mengemukakan bahwa :

“Anak-anak disekolah memiliki beragam metode sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, dan mata pelajaran Alquran hadits selain metode ceramah juga ada metode menghafal karena ketika anak hanya diberikan metode ceramah susah untuk mereka fahami”  
(Wawancara, 10 Mei 2014)

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah di terimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuandan pemahaman yang di peroleh selama mengikuti pelajaran.

### **C. Faktor-faktor yang dihadapi dalam pembelajaran menghafal Alquran Hadits di MIS Annassappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks sehubungan dengan banyaknya faktor yang ikut mempengaruhinya. Adapun peran dari guru adalah menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi tersebut tentunya membutuhkan metode yang tepat agar kelancaran dalam pembelajaran dapat tercipta.

Ketepatan pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan dalam pembelajaran, diman penggunaan metode ini terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses berinteraksi atau berkomunikasi.

Kegiatan proses belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana siswa saling mempengaruhi dan bertukar fikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian yang tentunya guru membimbing dan mengarahkan secara maksimal.

Akan tetapi usaha tersebut dalam penggunaan dan pemilihan metode pelaksanaannya pada kegiatan belajar mengajar masih mengalami hambatan. Dalam pembelajaran Alquran hadits tentunya tidak sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, karena dalam pembelajarannya siswa membutuhkan perhatian secara klasikal. Jikalau bentuk klasikal

mendapat nilai lebih maka dirasa kurang sempurna pembelajaran tersebut, karena bukan hanya kebutuhan penyamaan persepsi siswa terhadap materi melainkan juga akan kebutuhan bimbingan secara privat atau satu persatu mengingat penguasaan bacaan siswa yang berbeda-eda, begitu pula jika sebaliknya.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu dalam menerapkan metode menghafal lebih banyak menggunakan pembinaan privat dengan pertimbangan bahwa dalam menerapkan metode menghafal lebih membutuhkan bimbingan secara kondusif dan intensif.

Dalam menerapkan metode menghafal guru mengalami kendala berupa tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, dalam mengingat sesuatu dan tidak hanya dengan teknik mengulang-ulangnya, serta banyak faktor lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6

Tanggapan responden tentang respon siswa dalam metode menghafal pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu

No	Jawaban Responde	Frekuensi	Persentase
1	Senang	4	31%
2	Cukup Senang	5	38%
3.	Tidak Senang	4	31%
Jumlah		13	100%

Tabulasi angket No.3

Dari hasil tabulasi angket tersebut dipaparkan bahwa dari 13 orang responden tentang tanggapan responden dengan metode menghafal pembelajaran Alquran hadits di Mis Annasappu, 4 orang atau 31% menyatakan senang dengan metode menghafal, dan 5 orang atau 38% menyatakan cukup senang, sedangkan 4 orang atau 31% menyatakan tidak senang karena susah jika harus menghafal apalagi dengan bacaan Alquran.

Pada hakekatnya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal. Begitu pula dalam hal mempelajari Alquran hadits dimana metode menghafal diterapkan atas dasar agar secara sedikit demi sedikit siswa dapat menguasai bahan pembelajaran melalui metode menghafal tersebut. Akan tetapi kembali lagi dengan kemampuan masing-masing siswa.

#### **D. Pengaruh metode menghafal dalam pembelajaran Alquran Hadits di Mis Annasappu Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Dalam tujuan pembelajaran Alquran hadits yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma maupun hadist-hadist pilihan yang menjadi materi pelajaran.pembelajaran di lakukan secara bertahap. Diawali dengan pembelajaran menghafal yang paling sederhana yakni, menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrainya. Setelah itu,murid diajarkan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Setelah proses ini di kuasai,murid

diajarkan menghafal kalimat-kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist nabi, kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan murid mampu untuk menghafal ayat-ayat dari suatu surat dalam juz'ama ataupun suatu hadist. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah audiolingual atau mimicry –memorization, sebagai langkah awal, terutama pada kelas satu MI, guru memberikan contoh cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, setelah itu guru meminta murid mengikutinya. Guru dapat menyediakan karton yang berisikan kolom-kolom yang berjumlah sama dengan jumlah huruf hijaiyah. Guru menunjukkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf alif

Kegiatan proses belajar mengajar proses belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana siswa saling mempengaruhi dan bertukar pikiran. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, *kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan *ketiga* penggunaan prinsip mengajar. Bahwasanya agar metode menghafal dapat diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits tentunya membutuhkan cara atau strategi.

Dari sekian banyak metode yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu, maka guru mata pelajaran Alquran hadits juga menggunakan metode pembelajaran Alquran hadits, dan hasilnya cukup

signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Tanggapan responden tentang respon siswa tentang pengaruh metode menghafal pembelajaran Alquran hadits di MIS Annasappu

No	Jawaban Responde	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	46%
2	Kurang Baik	4	31%
3.	Tidak Baik	3	23%
	Jumlah	13	100%

Tabulasi angket No.3

Dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa dari 13 orang responden, 6 orang atau 46% menyatakan metode menghafal pengaruhnya sangat baik, dan 4 orang atau 31% menyatakan kurang baik, dan 3 orang atau 23% menyatakan tidak baik karena faktor malas untuk menghafal.

Disisi lain Rafiah S.Pd.I (Wali Kelas) menyatakan bahwa:

“Anak-anak dalam pembelajaran Alquran hadits apabila digunakan metode menghafal maka perkembangannya cukup signifikan, maka gurupun tidak terlalu sulit dalam pengembangan dan penilaian siswa karena anak-anak lebih mudah untuk memahami pelajaran yang ada” (Wawancara 10 Mei 2014).

Dalam kegiatan pembelajaran Alquran hadits diupayakan siswa lebih aktif sehingga minat siswa dalam belajar lebih berkembang, tidak kaku dan bisa terealisasi dengan baik. Metode menghafal yang digunakan guru MIS Annasappu sangat variatif, setelah beberapa siswa menghafal pelajaran

tersebut maka guru memberi himbauan ke yang lain untuk membantu teman untuk lebih mudah menghafal. Sehingga metode menghafal ini lebih baik dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Alquran hadits.



### *Alquranul Karim*

Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis, mencintai Alquran*, Jakarta; Gema Insani.

Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*, Bandung; Wacana Prima

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Cet XIII, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Jakarta : Rienaka Cipta
- Arif, Armai.2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputat Pers.
- Hamalik, Oemar. 1995, *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Kementrian Agama. RI. 2011. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang; Toha Putra
- Ladjid, Hafar. 2005. *Pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi*. Ciputat;Ciputat Pres.
- Koenjaningrat,2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara
- Mardalis. 2004. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal* Cet VII PT Bumi Aksara.
- Mansyur. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*; Depag
- Muardi, Chaib. 1983. *Metodik Alquran Hadits*, Jakarta ; Bumi Aksara
- Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Muhaimin dan Abdul Mujib,1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Nanang Gojali.2013. *Tafsir dan Hadits Tentang Pendidikan*,Bandung; Pustaka Setia
- Poerwardaminta.W.Js 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung;Alfabeta
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta; Kalam Mulia
- Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk memecahkan problematika belajar mengajar*, Bandung; Alfabeta



Suryobroto B. 1997. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.

Wahab, Abdul Azis.2009.*Metode dan model Mengajar*, Bandung. Alfabeta.

Winkel.1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedi

Zakiah, Darajat. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta;  
Bumi Aksara



## ANGKET PENELITIAN

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini
2. Berilah tanda silang (x) pada alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang ada
3. Bila ada yang kurang jelas mohon di tanyakan kepada peneliti

### B. Identitas Responde

1. Nama :
2. Sekolah :
3. Kelas :

### C. Pertanyaan

1. Apakah anda senang dengan pelajaran Alquran hadits?
  - a. Senang
  - b. Kurang senang
  - c. Tidak senang
2. Apakah metode menghafal berpengaruh terhadap pembelajaran Alquran hadits?
  - a. Berpengaruh
  - b. Kurang berpengaruh
  - c. Tidak berpengaruh
3. Apakah anda senang dengan metode menghafal ?
  - a. Senang
  - b. Kurang senang
  - c. Tidak senang
4. Apakah metode menghafal pembelajaran Alquran hadits lebih baik dibanding metode lain?
  - a. Baik
  - b. Kurang baik
  - c. Tidak bak
5. Apakah guru anda sering memberikan metode menghafal?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah

## PEDOMAN WAWANCARA



Oleh : Jumasih

Judul :

**PENGARUH METODE MENGHAFAL TERHADAP  
PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS SISWA MIS ANNASAPPU  
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

Nama Responden :

Sekolah :

Pertanyaan (Wawancara)

1. Bagaimanakah pengaruh metode menghafal Alquran hadits siswa MIS Annasappu?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi metode menghafal pembelajaran Alquran hadits?
3. Apakah metode menghafal pembelajaran Alquran hadits lebih baik dibandingkan metode lain?